**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Bahasa memiliki empat keterampilan, diantaranya keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Setiap orang memiliki bakat untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Menulis sering disebut sebagai proses kreatif karena di dalam prosesnya, penulis menuangkan segala ide atau gagasan di dalam tulisannya. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Karena itulah, lebih sering memiliki peluang terjadinya kesalahan. Kesalahan penulisan merupakan satu di antara kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dinyatakan di dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Permendikbud No. 50 Tahun 2015.

Adanya kesalahan tersebut sangat penting untuk dilakukan analisis. Analisis bertujuan untuk sedikit meluruskan kesalahan-kesalahan dalam berbagai tataran yang sering ditemukan dalam keseharian masyarakat. Selain di dalam proses tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus meminimalisir terjadinya kesalahan di dalam proses kreatif sejenis ilmiah. Seperti, proses menulis karya tulis ilmiah, menulis makalah, menulis artikel untuk jurnal, dan menulis skripsi.

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Oleh sebab itu, bagi mahasiswa S1 diwajibkan (kecuali bagi mahasiswa yang mengambil jalur makalah) untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir dan syarat menjadi seorang sarjana.

Menurut Pamungkas (2012:65) “skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mengakhiri studi S1 dan pencapaian gelar sarjana. Skripsi biasanya berisi tentang disiplin ilmu tertentu sesuai dengan program studi mahasiswa”. Skripsi yang diangkat mahasiswa biasanya berupa hasil kajian atau penelitian pustaka, kualitatif maupun kuantitatif. Penyajian skripsi, seperti halnya karya-karya ilmiah, juga mempunyai patokan dasar yang harus ditata oleh penulis. Skripsi merupakan sebuah bentuk mata kuliah wajib yang bobot SKS-nya cukup tinggi, yaitu 10 SKS.

Sedangkan menurut Dalman (2015:250) “penulisan skripsi merupakan bukti kemampuan akademik bagi setiap mahasiswa dalam bidang penelitian sesuai dengan keahlian masing-masing. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di lingkungan Universitas dan perguruan tinggi di seluruh dunia”. Pada hakikatnya, skripsi atau bentuk karya ilmiah adalah bentuk laporan dari satu jenis evaluasi terhadap pernyataan empirik, kenyataan objektif yang ditelusuri melalui penelitian.

Skripsi sebagai karya tulis yang menggunakan bahasa tertulis, sehingga kesalahan berbahasa pada skripsi lebih mudah diteliti oleh dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang berkompeten di dalam bidangnya. Setelah melalui proses bimbingan, maka hasil penelitiannya akan dipaparkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari apa yang telah dikerjakan di depan penguji. Setelah diujikan maka penguji akan memberikan masukan-masukan yang semakin membuat penelitian yang dilakukan akan lebih sempurna.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai syarat akhir perkuliahan yang juga bisa dijadikan kesempatan untuk melakukan suatu penelitian berdasarkan kemampuan dan disiplin ilmu yang dimiliki.

Sebagai peneliti awal, tidak jarang sering terjadi kesalahan di dalam proses pembuatan skripsi terutama dalam hal penulisan. Seperti kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca atau penulisan kutipan. Untuk dapat menulis, kita tidak mungkin mengandalkan pemikiran kita sendiri, kita perlu mengutip pendapat orang yang relevan dengan tulisan yang akan kita buat.

Menyisipkan kutipan-kutipan dalam sebuah tulisan ilmiah bukanlah merupakan hal yang baru bagi para peneliti. Tidak jarang pendapat, konsep, dan hasil penelitian dikutip kembali untuk dibahas, ditelaah, dikritik, dipertentangkan atau diperkuat. Dengan kutipan, sebuah tulisan akan terkait dengan penemuan-penemuan atau teori-teori yang telah ada. Namun demikian, mengutip dilakukan hanya jika dianggap perlu.

Karya ilmiah disajikan dengan sebuah prinsip kejujuran. Artinya, seorang penulis harus jujur dalam menyajikan deretan kata, frasa, maupun kalimat. Apabila hal tersebut bukan pendapat-pendapatnya sendiri. Seorang penulis karya ilmiah yang jujur akan mencantumkan sumber kutipan dari mana suatu pendapat tersebut diambil dengan mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman pada kutipan.

Tata cara penulisan kutipan dibagi menjadi dua, diantaranya: kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung ialah kutipan yang dilakukan secara keseluruhan oleh pengutip dalam sebuah karya tanpa ada perubahan bahasa sedikitpun. Sedangkan jenis kutipan yang kedua adalah kutipan tidak langsung. Artinya, bahwa seorang penulis mengambil pendapat orang lain baik yang bersumber dari buku, buku editorial, jurnal, hasil penelitian dan lain-lain dengan menggunakan bahasanya sendiri tetapi dengan maksud atau makna yang sama.

Terdapat beberapa kesalahan di dalam penulisan skripsi. Diantaranya: kesalahan pada ejaan, dan kesalahan juga terjadi pada penulisan kutipan. Kesalahan penulisan kutipan yang pertama, diantaranya: pada kalimat “menurut Djago dalam Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran atau perasaan”. Kalimat “menurut Djago dalam Sumarno (2009: 5)*”* seharusnya ditulis Djago (dalam Sumarno, 2009:5) seperti yang telah dijelaskan di dalam buku Pamungkas (2012:76) yaitu “apabila sumber rujukan yang diacu bukan dari buku asli tetapi ditemukan pada karya orang lain, cara penulisannya adalah dengan mencantumkan kata *dalam*, kata “dalam” pada kutipan mengandung pengertian bahwa penulis dalam mengutip pendapat Djago tidak membaca sendiri dari buku Djago, tetapi mengutip dari buku yang ditulis oleh Sumarno.

Kesalahan yang kedua adalah pada kalimat *“*Kridalaksana (Chaer, 2009:24) menyatakan fungsi S dan P harus selalu ada dalam setiap klausa”. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, apabila seorang penulis mengutip dalam kutipan maka harus diberi kata “dalam” untuk memperjelas kutipan tersebut. sehingga menjadi “Kridalaksana (dalam Chaer, 2009:24) menyatakan fungsi S dan P harus selalu ada dalam setiap klausa”.

Kesalahan yang ketiga terjadi pada nama penulis tunggal, seperti pada kalimat “sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar atau tidak baku (Farid Hadi, 2009:12)seperti yang telah dipaparkan dalam buku Pamungkas (2012:74) bahwa seorang pengarang yang mempunyai dua unsur kata atau lebih yang menyusun namnaya, maka pada kutipan nama pengarang diambil nama belakangnya saja. Sehingga menjadi (Hadi, 2009:12).

Setelah melakukan observasi di perpustakaan STKIP PGRI Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa di dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan masih terdapat kesalahan dalam penulisan kutipan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji mengenai kesalahan kutipan pada penulisan skripsi dengan judul “Analisis Penulisan Kutipan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016 STKIP PGRI Bangkalan”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan penulisan kutipan langsung pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 STKIP PGRI Bangkalan?
2. Bagaimana kesalahan penulisan kutipan tidak langsung pada skripsi mahasiswa Program Pendidikan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 STKIP PGRI Bangkalan?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kutipan langsung pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 STKIP PGRI Bangkalan.
2. Mendeskripsikan kesalahan penulisan kutipan tidak langsung pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 STKIP PGRI Bangkalan.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan tambahan ilmu tentang penulisan kutipan pada skripsi khususnya skripsi untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan.

* + 1. Manfaat Praktis
1. Bagi pembaca atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding atau contoh untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai kutipan dan cara penulisan kutipan yang tepat.
	1. **Definisi Operasional**
3. Kutipan adalah suatu teori yang digunakan di dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperkuat suatu penelitian.
4. Kutipan langsung adalah peminjaman gagasan, pendapat, data yang diambil dari buku teori, jurnal dan dilakukan secara keseluruhan dengan bahasa yang asli yang bertujuan untuk memperkuat suatu penelitian.
5. Kutipan tidak langsung adalah peminjaman gagasan, pendapat, data yang diambil dari buku teori, jurnal dengan menggunakan bahasa sendiri tetapi dengan maksud atau makna yang sama.